

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacapi merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Menurut Bradley (1993, hlm. 28-29) dalam Kurnia (2018, hlm. 8), di masa lalu ketika bangsawan hendak melakukan pertemuan dengan para punggawanya, terlebih dahulu mereka menikmati sajian musik kacapi. Kacapi sendiri memiliki beberapa macam berdasarkan fungsinya, di antaranya adalah kacapi indung dan kacapi rincik yang digunakan untuk mengiringi lagu tembang serta kacapi siter yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu kawih. Dari beberapa jenis kacapi di atas, tentunya masing-masing kacapi memiliki gaya atau ciri khasnya baik dari segi teknik permainan, komposisi musik maupun dari bentuk kacapi itu sendiri. Salah satunya adalah kacapi kawih. Kacapi kawih dalam permainannya diterapkan beberapa teknik petikan, yaitu teknik *sintreuk*, *toel*, *ranggeum*, *jengklan*, dan *jambret*. Teknik-teknik permainan kacapi tersebut disesuaikan dengan lagu-lagu dan dibawakan dengan menggunakan sistem nada pentatonis,

Seiring berjalannya waktu, musik kacapi tidak hanya diperdengarkan di lingkungan bangsawan saja, akan tetapi tersebar dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Sajian musik kacapi seperti kacapi kawih, kacapi tembang, dan musik kacapi dalam iringan upacara sudah sangat sering dijumpai di masyarakat luas misalnya upacara pernikahan atau yang dikenal sebagai upacara *mapag panganten*, upacara siraman, upacara penyambutan tamu-tamu penting, dan masih banyak lagi sajian-sajian kacapi dalam bentuk upacara.

Keberlanjutan musik kacapi tersebut tidak berhenti sampai di sana, kreativitas seniman juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan musik kacapi. Terdapat banyak perubahan dalam permainan kacapi, baik itu dalam hal teknik maupun gaya permainan kacapi itu sendiri. Tidak hanya dapat mengiringi lagu-lagu tembang dan kawih saja, saat ini banyak praktisi seni yang menggunakan kacapi dengan sistem nada diatonis sebagai penyesuaian dari musik Barat agar

dapat digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pop Sunda, dangdut, bahkan lagu-lagu pop Indonesia.

Banyak sekali praktisi seni yang menggunakan kacapi dengan sistem nada diatonis sebagai penyesuaian dari musik Barat tersebut, karena menurut mereka dengan menggunakan sistem nada ini dapat lebih mempermudah dalam beberapa situasi, salah satunya yaitu pada beberapa acara pernikahan yang terkadang memaksa para praktisi untuk membawakan lagu-lagu pop Sunda bahkan lagu Pop Indonesia. Karena pada saat ini ketertarikan pemuda-pemudi terhadap musik tradisi menurun yang membuat para praktisi diharuskan menyesuaikan pengemasan musik agar dapat lebih mudah diterima. Selain itu, dengan menggunakan sistem nada diatonis pada kacapi juga dapat mengefisienkan waktu ketika para praktisi diharuskan mengganti laras agar dapat membawakan lagu yang diinginkan. Salah satu karya yang menggunakan sistem nada sebagai penyesuaian dari musik Barat yaitu terdapat dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah yang dipopulerkan oleh Rita Tila dengan pembawaan gaya permainan kacapi yang dikemas secara berbeda. Terdapat pengembangan dalam penyajian lagu tersebut, di antaranya dapat dilihat dari warna suara yang baru ketika lagu-lagu pop Sunda disajikan dengan menggunakan alat musik kacapi dan beberapa alat musik tambahan lainnya yang tentunya terdapat modifikasi dalam sistem nada yang berbeda dari biasanya. Oleh sebab itu, hingga saat ini banyak sekali praktisi kacapi yang memainkan kacapi dengan sistem nada yang berbeda sebagai penyesuaian musik Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan, dan sistem nada yang digunakan dalam iringan kacapi pop Sunda dalam lagu *Bulan di Priangan*, serta bagaimana hasil dari modifikasi kacapi lagu pop Sunda itu sendiri sehingga menghasilkan kemasan baru dalam pop Sunda yang tentunya mempunyai daya tarik tersendiri terutama untuk para pendengar yang awam terhadap seni tradisi Jawa Barat. Adapun ketertarikan peneliti dituangkan dalam rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Permainan kacapi saat ini banyak terjadi perubahan dalam patten serta sistem nada yang digunakan dalam lagu-lagu pop Sunda. Penggunaan sistem nada seperti ini menjadi hal yang menarik untuk beberapa praktisi kacapi karena dengan permainan kacapi yang menggunakan sistem nada ini, alat musik kacapi tidak hanya dapat mengiringi lagu-lagu kawih atau tembang seperti pada umumnya, melainkan dapat digunakan sebagai pengiring lagu-lagu pop Sunda bahkan lagu pop Indonesia yang tentunya terdapat pengembangan di dalamnya, di antaranya yaitu memberikan warna baru serta terdapat modifikasi dalam sistem nada kacapi yang digunakan dalam penyajiannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana *Pengembangan Kacapi dalam Mengiringi Lagu Bulan di Priangan karya Ubun. R Kubarsah* dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengembangan kacapi dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah?
- 1.2.2 Bagaimana sistem nada kacapi yang digunakan dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah?
- 1.2.3 Bagaimana komposisi musik iringan dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengembangan kacapi dalam mengiringi lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun. R Kubarsah.

1.3.2 1.3.2 Secara Khusus

Secara khusus, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan tentang:

- 1.3.2.1 Bagaimana pengembangan kacapi dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah
- 1.3.2.2 Bagaimana sistem nada kacapi yang digunakan dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah

1.3.2.3 Bagaimana komposisi musik iringan dalam lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun R. Kubarsah

1.4 Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan teknik serta sistem nada yang digunakan dalam permainan kacapi iringan lagu pop Sunda. Adapun manfaat secara khusus, peneliti membagi ke dalam empat aspek di antaranya adalah dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik dan segi sosial yang dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Aspek teori

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah diungkapkan oleh narasumber dalam wawancara mengenai bagaimana pengembangan kacapi dalam mengiringi lagu *Bulan di Priangan* karya Ubun. R. Kubarsah.

1.4.2 Aspek Kebijakan

Setelah melakukan penelitian, karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai program tambahan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

1.4.3 Aspek Praktik

Secara umum dari segi praktik penelitian ini dapat membantu mahasiswa atau para praktisi seni dalam mempelajari teknik ataupun sistem nada yang digunakan dalam permainan kacapi pop Sunda sebagaimana yang sedang berkembang di masyarakat saat ini. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai ide kekaryaannya serta membuka wawasan para generasi seni dalam bidang kacapi.

1.4.4 Aspek Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengetahuan musik secara umum serta musik tradisi secara khusus mengenai permainan kacapi dalam lagu pop Sunda terutama dalam lagu *Bulan di Priangan*

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebuah penelitian tentunya harus tersusun dengan baik. Maka dari itu peneliti menyusun hasil penelitian ini dalam sebuah laporan tertulis dengan sistematika atau struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB ini peneliti akan menjelaskan serta memaparkan mengenai latar belakang permasalahan yang ditemukan, merumuskan masalah serta memaparkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB ini peneliti akan menjabarkan tinjauan pustaka yang menunjang penelitian sehingga menjadi bahan acuan bagi peneliti serta digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penulisan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB ini peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan metode serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini beserta tempat yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan sehingga menemukan data akurat untuk menunjang berlangsungnya penelitian, yang kemudian data tersebut diolah serta analisis sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini peneliti akan menjelaskan apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian di lapangan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Selain itu dalam BAB ini peneliti akan membahas temuan-temuan selama penelitian berlangsung berdasarkan sumber yang mendukung permasalahan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

BAB ini akan memaparkan kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi peneliti mengenai hasil yang telah ditemukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP